

BAB I

PENDAHULUAN

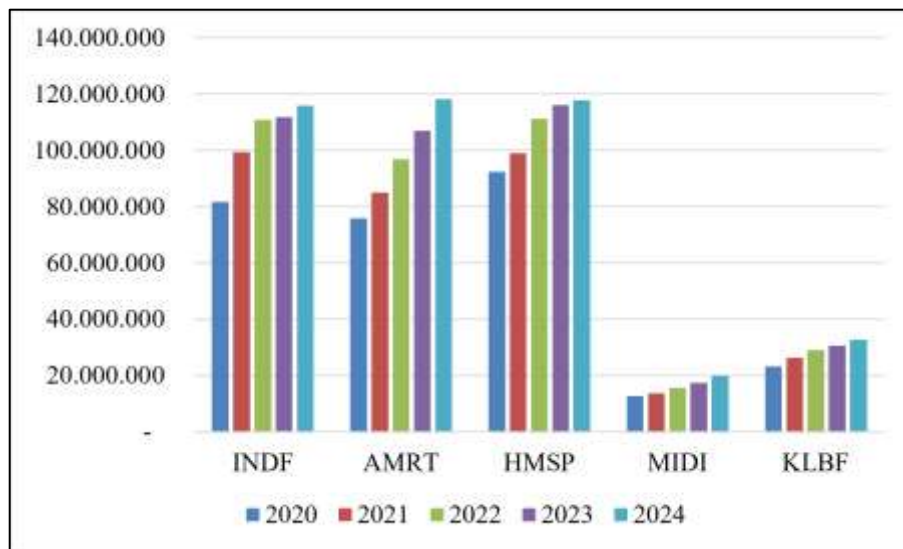
1.1 Latar Belakang

Sektor barang konsumen primer dinilai menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan cenderung stabil dalam struktur perekonomian nasional. Sektor industri barang konsumen primer didefinisikan sebagai entitas bisnis yang bergerak dalam produksi atau distribusi produk dan layanan yang secara umum ditujukan kepada konsumen akhir. Karakteristik utama dari komoditas ini adalah sifatnya yang antisiklis atau merupakan barang kebutuhan pokok, sehingga permintaan terhadapnya cenderung stabil dan tidak terdampak oleh fluktuasi pertumbuhan ekonomi. Karakter utama sektor ini yaitu permintaan yang stabil dikarenakan bersifat kebutuhan dasar, relatif tahan terhadap krisis, arus kas cenderung konsisten dan dapat diprediksi, daya saing yang tinggi, serta terikat ketat terhadap regulasi seperti pengaturan standar mutu.

Data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan bahwa industri makanan dan minuman, yang diklasifikasikan sebagai salah satu subsektor esensial dalam industri barang konsumen primer, memberikan kontribusi 6,55% kepada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan 39,10% kepada industri pengolahan nonmigas. Di lain sisi, subsektor lainnya menunjukkan pertumbuhan pendapatan bruto yang stabil meskipun menghadapi tekanan ekonomi global yaitu periode pandemi *covid 19*. Data ini mengindikasikan bahwa sektor barang konsumen primer memiliki *demand* yang relatif inelastis dan menjadi penopang penting perekonomian nasional. Dong (2024) dalam

penelitiannya juga menyatakan bahwa saham perusahaan dalam sektor ini sering dianggap "defensif" karena cenderung menunjukkan performa stabil meski saat terjadi ketidakpastian pasar.

Grafik 1.1 Pertumbuhan Pendapatan Bruto Sektor Barang Konsumen Primer di Indonesia Tahun 2020-2024.



Sumber: Data Diolah, 2026

Pertumbuhan sektor barang konsumen primer yang semakin pesat berdampak pada meningkatnya perhatian investor, regulator dan masyarakat terhadap integritas informasi keuangan perusahaan. Kombinasi kinerja keuangan yang kuat dan reputasi yang positif menarik lebih banyak investor dan memungkinkan akses ke sumber pendanaan jangka panjang dengan biaya yang lebih rendah (Priani *et al.*, 2023). Kombinasi tersebut perlu dipertahankan meskipun perusahaan berada di bawah tekanan biaya. Kondisi ini berpotensi mendorong tindakan pengaturan keuntungan dan sekaligus merusak integritas laporan keuangan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), integritas diartikan sebagai mutu atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh, yang di

dalamnya tercermin kualitas, kejujuran, konsistensi, dan kewibawaan. Dalam konteks pelaporan keuangan, integritas laporan keuangan adalah hasil dari penerapan pedoman etika, yaitu dasar moral yang adil dan tulus, yang diwujudkan melalui penyampaian informasi laporan keuangan yang secara hukum harus disiarkan secara tepat (Purba & Fuadi, 2023). Dengan demikian, Integritas yang tinggi pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan prasyarat mutlak. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa para pengguna laporan dapat mengevaluasi data tersebut secara cermat, sehingga informasi tersebut dapat berfungsi sebagai dasar yang valid dalam proses pengambilan keputusan yang strategis (Novianti & Isyuardhana, 2021).

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) menjelaskan bahwa laporan keuangan harus berkarakter relevan dan representasi tepat. Novianti & Isyuardhana (2021) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa laporan Manajemen keuangan yang sehat dan berintegritas mensyaratkan tersedianya laporan keuangan yang memiliki karakteristik kualitatif mencakup karakteristik kualitatif fundamental yang terdiri dari relevan dan representasi tetap serta karakteristik kualitatif peningkatan yang terdiri dari dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami. Hal ini mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang berintegritas tidak hanya menampilkan angka-angka secara akurat melainkan dapat memastikan bahwa setiap informasi telah mencerminkan keadaan ekonomi yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, menyajikan laporan keuangan merupakan hal krusial bagi perusahaan. (Hendriksen & Van Breda, 1992)

Upaya untuk mempertahankan serta mengevaluasi integritas laporan keuangan menuntut adanya instrumen untuk mengungkap kemungkinan praktik manipulasi laporan keuangan. Salah satu model yang paling terkenal di dunia adalah model *Beneish M-Score* (Omar *et al.*, 2014). Widowati & Oktoriza, (2021) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa *Beneish M-Score* merupakan sebuah metode analisis laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kecurangan dalam pelaporan finansial, khususnya dalam bentuk manipulasi laba atau penggelembungan laba. Selanjutnya, Husnurrosyidah & Fatihah (2022) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa metode *Beneish M-Score* lebih efektif daripada metode *F-Score* dalam mendeteksi laporan keuangan yang curang pada emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tahun 2017-2021. *Beneish M-Score* secara efektif mengungkap perilaku manipulatif dalam pelaporan keuangan, membantu mengungkap praktik akuntansi yang kreatif (Budić, 2023).

Tingginya fenomena manipulasi pada laporan keuangan perusahaan di Indonesia mengindikasikan lemahnya integritas perusahaan pada penyajian laporan keuangan. Sebagai contoh, PT Indofarma Tbk pada tahun 2024 terindikasi melakukan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan maupun entitas anak, berupa penggelembungan persediaan, rekayasa transaksi, serta pencatatan fiktif, yang diungkap dalam temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) (Djailani, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan tidak lagi merepresentasikan keadaan finansial perusahaan yang sesungguhnya.

Selanjutnya, PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS) pada tahun 2017 bermula dari ditemukannya anak perusahaan PT TPS *Food* yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) mengepul beras petani bersubsidi untuk diproses dan dikemas ulang menjadi beras premium sehingga mengakibatkan saham perusahaan turun dan memaksa para pemegang saham mengajukan investigasi pada laporan keuangan tahun 2017. Berdasarkan hasil investigasi ditemukan adanya *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPSF dan sebesar Rp 662 miliar pada Penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas *Food*. Selain itu, tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan mengenai hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi (Ernst & Young Indonesia, 2019).

Selanjutnya, Kasus manipulasi laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. pada tahun 2001 merupakan salah satu skandal akuntansi terbesar di Indonesia, di mana perusahaan melaporkan laba bersih sebesar Rp132 miliar, namun setelah dilakukan audit ulang diketahui bahwa laba yang sebenarnya hanya sekitar Rp99,56 miliar. Selisih tersebut terjadi akibat penggelembungan (*overstatement*) nilai penjualan dan persediaan melalui manipulasi pencatatan akuntansi, seperti pencatatan ganda penjualan dan peningkatan nilai persediaan yang tidak sesuai kondisi sebenarnya. Tindakan ini melanggar prinsip etika profesi akuntan, terutama terkait integritas, objektivitas, dan kejujuran dalam penyajian laporan keuangan. Kasus tersebut berdampak pada menurunnya kepercayaan publik terhadap perusahaan serta menunjukkan pentingnya pengendalian internal yang

kuat, pengawasan auditor yang efektif, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk mencegah terjadinya kecurangan serupa di masa mendatang.

Telah banyak studi sebelumnya mengenai berbagai faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek *corporate governance* (misalnya, (Arista *et al.*, 2018; Fajar & Nurbaiti, 2020; Istiantoro *et al.*, 2017; Priharta, 2017). Selain itu, penelitian mengenai integritas laporan keuangan lainnya lebih menekankan pada faktor ukuran perusahaan, *financial distress*, audit tenure, dan kualitas audit seperti, (Azis & Annisa, 2023; Desy Purnamasari *et al.*, 2024; Luthfiah Fathin & Abubakar Arief, 2023; Maisyaroh *et al.*, 2025; Piliang & Afriyenti, 2024). Sementara, Ananda (2020) menyatakan *leverage* secara parsial berdampak terhadap integritas laporan keuangan dan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Sari *et al.*, (2022) menerangkan profitabilitas berdampak positif pada integritas laporan keuangan. Dengan demikian, integritas laporan keuangan perusahaan juga *dipengaruhi* oleh rasio keuangan seperti *leverage*, profitabilitas, dan perputaran piutang.

Leverage didefinisikan sebagai kapasitas suatu entitas bisnis untuk memanfaatkan sumber pembiayaan yang bersumber dari utang guna mendanai akuisisi aset atau mendukung berbagai aktivitas operasionalnya. Sirait *et al.*, (2025) menyatakan bahwa meningkatnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengisyaratkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada pada posisi yang

genting, dikarenakan rasio yang lebih tinggi mengindikasikan ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan eksternal. Berlandaskan pada teori keagenan, *leverage* yang melonjak dapat menyulitkan investor dalam memproyeksikan tingkat keberlangsungan perusahaan di masa depan karena berdampak pada munculnya resiko keuangan yang besar sehingga memungkinkan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan (Andini *et al.*, 2024). Isu ini semakin relevan ketika dikaji pada industri sektor barang konsumen primer, mengingat sektor tersebut cenderung mengandalkan pembiayaan utang untuk mendukung aktivitas operasional. Oleh sebab itu, penting untuk meneliti struktur pendanaan berbasis utang terhadap integritas laporan keuangan pada sektor barang konsumen primer.

Profitabilitas didefinisikan sebagai rasio keuangan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam mencetak keuntungan (Purba & Fuadi, 2023). Rochman & Hermawan, (2024) menyatakan bahwa profitabilitas dan persistensi pendapatan memiliki dampak positif pada manajemen laba, yang menunjukkan kecenderungan manajer dalam menyesuaikan laba ketika keuntungan tinggi. Meskipun tidak ada pengganti untuk barang-barang konsumsi sehari-hari, persaingan antar perusahaan yang berbeda sangat ketat, dikarenakan perbedaan metode pemasaran antar perusahaan yang berbeda, konsumen dapat memilih banyak produk saat membeli (Zhang, 2022). Oleh sebab itu, studi tentang dampak profitabilitas pada integritas laporan keuangan merupakan hal penting, terutama pada industri konsumen primer yang mempunyai kontribusi strategis terhadap perekonomian nasional.

Perputaran piutang merupakan salah satu rasio keuangan yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi jangka waktu rata-rata akumulasi piutang dalam satu siklus operasional (Denisa Salsabila Viyanis *et al.*, 2023). Menurut Christensen *et al.* (2022) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa praktik manipulasi laba sering dilakukan melalui estimasi akrual seperti cadangan kerugian piutang dan pengakuan pendapatan prematur, terutama ketika perputaran piutang menurun dan tekanan laba meningkat. Penyajian informasi yang tidak merepresentasikan realitas ekonomi aktual berpotensi mengikis integritas laporan keuangan. Selain itu, variabel perputaran piutang jarang digunakan dalam penelitian terkait integritas laporan keuangan sehingga menggunakan perputaran piutang sebagai variabel independen menjadikan penelitian ini menghadirkan perspektif baru dalam memahami faktor operasional yang dapat memengaruhi integritas pelaporan keuangan perusahaan.

Banyak studi sebelumnya yang mengungkap *leverage* memiliki dampak positif pada integritas laporan keuangan (misalnya, (Dewanti & Karmudiandri, 2023; Putra *et al.*, 2022; Suzan & Iqbal, 2024) tetapi beberapa penelitian juga menemukan bahwa *leverage* tidak memiliki dampak pada integritas laporan keuangan (seperti, (Abbas *et al.*, 2021; Alpriyatna & Muhyarsyah, 2023; Andini *et al.*, 2024). Di lain sisi, banyak studi sebelumnya mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak terhadap integritas laporan keuangan (sebagai contoh, (Alpriyatna & Muhyarsyah, 2023; Purba & Fuadi, 2023; Rahmadi *et al.*, 2022; Sormin, 2021) sementara (Dewanti & Karmudiandri, 2023)

dalam penelitian mereka menyatakan bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap integritas laporan keuangan. Selanjutnya, belum terdapat hasil yang cukup kuat untuk penelitian perputaran piutang terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang memengaruhi hubungan antar variabel tersebut. Faktor penting yang diduga memengaruhi hubungan antar variabel tersebut adalah kualitas audit.

Audit merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan penghimpunan dan penilaian bukti terkait informasi keuangan. Tujuannya adalah untuk menetapkan dan mengkomunikasikan tingkat kepatuhan atau kesesuaian antara informasi yang disajikan oleh suatu entitas dengan kriteria atau standar akuntansi yang berlaku secara umum (Arens *et al.*, 2009). Kualitas audit berdasarkan Badlaoui *et al.* (2021) Salah satu objektif esensial audit adalah untuk dilaksanakan oleh profesional yang memiliki kompetensi, independensi, dan pengalaman memadai, sesuai dengan standar audit yang berlaku umum. Hal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai kepada pengguna laporan keuangan, melalui laporan auditor, bahwa laporan keuangan dan informasi terkait yang disajikan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan bebas dari salah saji material. Kualitas audit berperan penting dalam meyakinkan bahwa laporan keuangan telah dibuat berdasar prinsip akuntansi yang berlaku umum serta menginterpretasikan posisi keuangan yang sesungguhnya. Dengan demikian, penelitian ini memandang penting untuk memasukkan kualitas audit bertindak sebagai variabel moderasi dalam menganalisis dampak antar variabel.

Penelitian ini menggunakan *Beneish M-Score* sebagai ukuran integritas laporan keuangan, yang lebih komprehensif dibandingkan pengukuran berbasis konservatisme atau manajemen laba yang sering diaplikasikan pada studi terdahulu. Selanjutnya, studi ini juga menambahkan perputaran piutang sebagai variabel independen yang masih jarang dikaji dalam konteks integritas laporan keuangan, sehingga memberikan kontribusi baru bagi pengembangan literatur akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Dewanti & Karmudiandri, (2023) dan Suzan & Iqbal, (2024) dalam penelitian mereka mengungkap bahwa *leverage* memiliki dampak positif pada integritas laporan keuangan sedang Andini *et al.* (2024) mengungkap bahwa *leverage* tidak memiliki dampak signifikan. Di lain sisi, Purba & Fuadi (2023) dan Sormin (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak signifikan pada integritas laporan keuangan sedang Dewanti & Karmudiandri (2023) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif pada integritas laporan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat inkonsistensi hasil dampak *leverage* dan profitabilitas pada integritas laporan keuangan. Selain itu, belum ada hasil yang cukup kuat mengenai hubungan perputaran piutang terhadap integritas laporan keuangan dan sejauh mana kualitas audit dapat memoderasi hubungan variabel tersebut. Maka dari itu, studi ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh perputaran piutang terhadap integritas laporan keuangan

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, terdapat beberapa tujuan dari studi ini yaitu untuk menemukan dan menguji bukti empiris tentang:

1. Pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan.
3. Pengaruh perputaran piutang terhadap integritas laporan keuangan.
4. Kemampuan kualitas audit dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.
5. Kemampuan kualitas audit dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan.
6. Kemampuan kualitas audit dalam memoderasi pengaruh perputaran piutang terhadap integritas laporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian mengenai integritas laporan keuangan diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah, khususnya dalam bidang akuntansi, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Lebih jauh, temuan studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa. Manfaat Praktis

- Bagi Perusahaan

Hasil penelitian mengenai integritas laporan keuangan diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi terkait pengelolaan struktur *leverage*, tingkat profitabilitas, dan efektivitas piutang dalam memengaruhi integritas laporan keuangan.

- Bagi Pemerintah

Hasil penelitian mengenai integritas laporan keuangan diharapkan dapat memberikan masukan untuk merumuskan kebijakan yang meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mendukung regulator dalam menentukan standar kualitas audit atau kriteria Kantor Akuntan Publik (KAP) yang wajib digunakan emiten tertentu.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan secara sistematis. Dengan begitu perlu dikemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan mencakup latar belakang masalah dasar pengambilan topik penelitian. Selain itu, keadaan yang memerlukan pemecahan dasar pengambilan topik penelitian dibahas pada bagian rumusan masalah, serta tujuan dan kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan penjelasan mendalam tentang teori-teori yang dapat mendukung penelitian ini dan membedakannya dari penelitian sebelumnya. Penjelasan ini mencakup penjelasan tentang setiap variabel independen dan dependen, kerangka pemikiran yang menjelaskan bagaimana teori yang digunakan dengan variabel penelitian berhubungan, dan hipotesis memberikan penjelasan singkat tentang kesimpulan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis subjek penelitian, bab metode ini berfungsi sebagai penjabaran metodologi penelitian. Bab ini mencakup definisi operasional variabel dan deskripsi variabel penelitian.

Variabel, populasi, jumlah orang yang terlibat dalam penelitian, sampel, ukurannya, dan bagaimana sampel diambil, metode pengambilan, lokasi pengambilan, jenis, dan sumber data semuanya dibahas dalam penelitian ini. Metode pengumpulan dan analisis juga dijelaskan, termasuk teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan penjelasan teknik olah data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berfungsi sebagai gambaran tentang subjek penelitian, analisis data, interpretasi, argumen penelitian, dan demografi karakteristik variabel penelitian. Selain itu, menggambarkan hasil analisis berdasarkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan penelitian yang berkaitan dengan rumusan tujuan peneliti dan temuan penelitian, serta rekomendasi untuk peneliti selanjutnya untuk memperbaiki hasil penelitian. Bab ini juga mencakup penjelasan tentang keterbatasan penelitian yang ditemukan setelah dilakukannya evaluasi yang menjelaskan saran untuk penelitian mendatang.